

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan

Program Sarjana (SI) Pendidikan Guru Sekolah Dasar



OLEH:

YUNITA WALU HARI

NIM: 83822001122

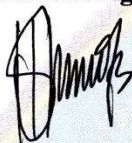
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA
TAMBOLAKA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh: Yunita Walu Hari NIM.83822001122 dengan judul: Analisis Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar telah disetujui untuk dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji UNIKA Weetebula.

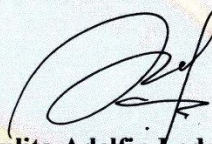
Menyetujui

Pembimbing I



Daindo Milla, M.Pd
NIDN:0803038404

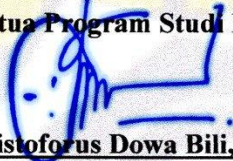
Pembimbing II



Yulita Adelfin Lede, M.Pd
NIDN:0820069203

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



Kristoforus Dowa Bili, M.Pd.
NIDN.0809048405

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Weetabula**



Konradus Doni Kleden, S, S, M. A
NIDN. 081312708

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini disusun oleh Yunita Walu Hari, NIM. 8382001122 dengan judul **Analisis penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar** telah diterima oleh panitia ujian sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Weetebula dan telah dipertahankan di depan dewan penguji pada

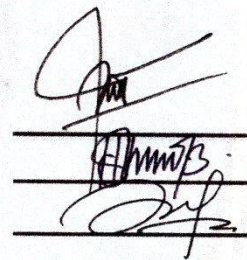
Hari/tanggal : 16 November 2024

Tempat : M1

Dinyatakan : LULUS

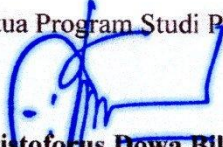
DEWAN PENGUJI

Penguji Utama : Wilhemus Yape Kii, S.Pt, M.Phil, M.A
Ketua Penguji : Daindo Milla M.Pd.
Sekretaris Penguji : Yulita Adelfin Lede, M.Pd



Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Kristoforus Dowa Bili, M.Pd.
NIDN. 0809048405

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Weetabula



Konradus Doni Kleden, S. S, M.A
NIDN. 081312780



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***“Tidak ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras Tidak Ada Keberhasilan Tanpa
Kebersamaan, Tidak Ada Kemudahan Tanpa Doa”***

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari doaku kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya saya dapat menyelesaikan pendidikan SI (Sarjana Pendidikan). Sekaligus sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta yang mendukung dengan memperlancar seluruh proses studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, di Universitas Katolik Weetebula.
2. Ayah tercinta Rofinus Ra Mone
3. Ibu tercinta Imelda Inna Rahe
4. Saudara/saudari tercinta (kaka petrus, polche, vikki, Hani, anton adik sintia)
5. Semua pribadi yang telah mendukung , menolong dan mendoakan saya.

SURAT KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Walu Hari
NIM : 83822001122
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Analisis Penerapan Model Talking Stick Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti hasil jiblanan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Karuni,2024

Penulis



Yunita Walu Hari

NIM:83822001122

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul, “**Analisis Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**”, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama penulisan Skripsi ini, tentunya tidak luput dari berbagai hambatan, baik secara internal, maupun eksternal. Namun, semua peneliti dapat melewati karena dukungan dan doa dari orang tua, keluarga dan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Rm. Marsel Pingge Lamunde, Pr, selaku ketua Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA).
2. Bapak Wilhemus Yape Kii, S.Pt, M.Phil., M.A selaku Ketua Rektor Universitas Katolik Weetabula.
3. P. Kondradus Doni Kleden, S.S, M.A selaku Dekan Universitas katolik weetabula.
4. Bapak Kristoforus Dowa Bili, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Ibu Daindo Milla, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I proposal yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
6. Ibu Yulita Adelfin Lede, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing II proposal yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
7. Bpk tercinta Rofinus Ra Mone dan ibu tercinta Imelda Inna Rahe dan saudara-saudari yang terkasih, yang telah memberikan semangat, motivasi

serta mendukung saya secara moral dan material penuh dalam proses pendidikan hingga sampai penyusunan skripsi ini telah diselesaikan.

8. Kepada Kristian Tamu Ama, Theresia kresensi ince mete, meniat Holo, Angelina Mema dan Paulina Kaha yang telah mendukung dan mensupport saya selama dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Kepada seluruh dosen UNIKA Weetabula terutama dosen yang mengajar di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terimakasih untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepadaku.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum begitu sempurna.

Karuni,.....2024

YUNITA WALU HARI

NIM: 83822001122

ABSTRAK

Yunita Walu Hari (2024): “Analisis Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Skripsi, Tamboloaka: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Weetebula (UNIKA) Weetebula dibawah bimbingan: Ibu Daindo Milla, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yulita Adelfin Lede, M.Pd selaku dosen pembimbing II

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam model *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar peserta didik dan peserta didik merasa jenuh, sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak fokus, sibuk sendiri, malas dan tidak terlibat dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat walaupun guru berulang kali bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti dan kurang jelas namun tidak ada siswa yang menjawab. Peserta didik merasa bosan dalam mengikuti Pembelajaran di kelas IV pada pembelajaran IPA dikarenakan Pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru yang mengajar.

Model Pembelajaran *talking stick* merupakan model Pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengacukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan, tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai aba-aba dari guru maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Maka dari itu penggunaan model *talking stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran model *Talking Stick* pada mata pelajaran ipa. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi.

hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kesimpulan hasil kajian dari 12 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah seluruh artikel menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dasar sehingga dapat mendorong siswa rajin dalam belajar dan bertindak aktif dalam kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Talking Stick hasil belajar*

ABSTRACT

Yunita Walu Hari (2024): "Analysis of the Application of the Talking Stick Model to Improve Primary School Student Learning Outcomes" Thesis, Tamboloaka: Primary School Teacher Education Study Program, Weetebula Catholic University (UNIKA) Weetebula under the guidance of: Mrs. Daindo Milla, M.Pd as supervisor I and Mrs. Yulita Adelfin Lede, M.Pd as supervisor II.

it was discovered that student learning outcomes were still low. This happens because of the lack of student interest in learning and students feel bored, so that quite a few students are unfocused, busy themselves, lazy and not involved in asking questions or expressing opinions even though the teacher repeatedly asks if there is an explanation that is not understood or is lacking. clear but no students answered. Students feel bored when participating in class IV science learning because classroom learning is still focused on teachers who teach using the lecture method, as well as using inappropriate methods. so that the impact on student learning outcomes is still low and does not reach the minimum standard of completeness criteria. Therefore, it is necessary to use learning methods that can help and make students more enthusiastic and active in participating in learning in class IV in science subjects.

For this reason, the researcher wants to raise motivation and increase student learning activity and improve low student learning outcomes, so the researcher wants to apply the talking stick learning model. The talking stick learning model is a learning model that uses a tool in the form of a stick as a tool for the teacher to ask questions to students by creating a pleasant atmosphere. and must be answered. Therefore, it is hoped that the use of the talking stick model can attract students' attention so that it can motivate students to participate in learning actively and can improve student learning outcomes. This research aims to determine student learning outcomes using the Talking Stick learning model in subject i. The type of research used is literature study. Literature studies can also study various reference books and the results of similar previous research which are useful as a theoretical basis for the problem to be researched The approach used in this research is a qualitative approach. According. Suggests that qualitative research is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to research the conditions of natural objects (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, sampling of data sources is carried out triangulated (combined), data analysis is inductive/ qualitative, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. Based on the results of research conducted by researchers on 12 articles regarding the application of the talking stick model to improve student learning outcomes, it was found that the talking stick model had an influence and impact on improving student learning outcomes, especially in elementary schools.

Keywords: *Talking Stick student learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Cara pemecahan masalah	3
D. Tujuan penelitian	3
E. Manfaat penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	4
A. Model Pembelajaran.....	4
1. Pengertian model <i>talking stick</i>	4
2. Tujuan model <i>talking stick</i>	5
3. Langkah-langkah model <i>talking stick</i>	6
4. Kelebihan model pembelajaran <i>talking stick</i>	7
5. Kekurangan model Pembelajaran <i>talking stick</i>	7
B. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian hasil belajar.....	9
3. Tipe-tipe Hasil belajar	9
C. Hasil belajar	10

D. Kerangka berpikir	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Jenis penelitian	14
B. Sumber data	14
C. Teknik pengumpulan data	14
D. Teknik analisis data	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	14
A. Hasil penelitia	14
B. Pembahasan	14
BAB V PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam meningkatkan kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan kita dapat membentuk sumber daya manusia menjadi lebih baik dan berguna bagi kehidupan kita dimasa depan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia tersebut, Rais Hidayat (2017:45). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana digambarkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan yang ingin dicapai menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam usaha mengajar dan mendidik peserta didik dengan tepat dan optimal.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Disadari atau tidak, disamping perangkat dan segala hal yang berhubungan dengan pengajaran dan keberhasilan tujuan pendidikan, ternyata kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar

yang lebih utama yaitu seseorang yang mengajarkan karena yang menentukan hasil dari siswa adalah seorang guru. Dapat dikatakan peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Tugas guru adalah mengajar bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat mengatur sebaik-baiknya materi yang diajarkan dan menguasai bahan pembelajaran sehingga terjadi proses belajar yang efektif dan aktif. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu merangsang pikiran, menumbuhkan semangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar.

Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam mengajar dengan membuat peserta didik senang, aktif dan tidak merasa bosan untuk belajar adalah menggunakan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan dan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sudjana (2013: 22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di salah satu Sekolah SDN Waikelo peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga peneliti ingin menerapkan *talking stick* sebagai model Pembelajaran yang dapat membuat minat siswa dan semangat dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar pada proses Pembelajaran di SDN Waikelo pada mata pelajaran IPA kelas IV yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terjadi

karena kurangnya minat belajar peserta didik dan peserta didik merasa jenuh, sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak fokus, sibuk sendiri, malas dan tidak terlibat dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat walaupun guru berulang kali bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti dan kurang jelas namun tidak ada siswa yang menjawab. Peserta didik merasa bosan dalam mengikuti Pembelajaran di kelas IV pada pembelajaran IPA masih terpusat pada guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah, serta penggunaan metode yang kurang tepat. sehingga dampaknya mempengaruhi hasil belajar peserta didik masih rendah dan tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan metode Pembelajaran yang dapat membantu serta membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Untuk itu peneliti ingin membangkitkan motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah, maka peneliti ingin menerapkan model Pembelajaran *talking stick*. Model Pembelajaran *talking stick* merupakan model Pembelajaran yang menggunakan alat peraga berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengacukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan, tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai aba-aba dari guru maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Maka dari itu penggunaan model *talking stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul **Analisis Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar ?

C. Cara pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan dengan Analisis Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran model *Talking Stick*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam menganalisis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan kesempatan dan pengalaman belajar baru dalam suasana yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar pada diri siswa dan juga mempermudah siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga mendorong guru agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, efektif, dan menyenangkan

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam mengelola suasana kelas dalam melaksanakan proses Pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan bahan acuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat serta pengalaman sebagai calon guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian model *talking stick*

Talking stick termasuk salah satu model Pembelajaran kooperatif. Menurut Corol Locust (dalam Ramadhan 2010:1) mengutarakan bahwa *talking stick* (Tongkat Berbicara) adalah model Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah model Pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya diiringi dengan menyanyi.

Model Pembelajaran *talking stick* adalah melatih peserta didik untuk menguji kesiapan belajar peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran, guru selalu mengajak peserta didik untuk selalu siap dalam kegiatan belajar, Pembelajaran dengan model *talking stick* sangat cocok diterapkan untuk siswa, bukan hanya untuk melatih berbicara saja, tetapi Pembelajaran ini bisa membangkitkan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Safitri 2018:131-144)

Talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan media yang berupa tongkat. Dalam kegiatan Pembelajaran kelompok siapa yang mendapat tongkat terlebih dahulu wajib untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Dalam metode *talking stick* ini, guru membentuk siswa dalam kelompok beranggotakan 5 atau 6 orang siswa (Ramadha 2010:1)

Menurut (Barokah 2014:1) metode *talking stick* merupakan metode yang menekankan untuk melatih peserta didik dalam kegiatan Pembelajaran agar dapat mengutarakan pendapat dari ide pemikiran peserta didik dari materi yang sudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat diharapkan peserta didik keterlibatan dalam kegiatan Pembelajaran dan dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa agar hasil belajar meningkat bagi siswa.

Menurut (Sentence,2021:1) Metode Pembelajaran *talking stick* adalah metode Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media tongkat, bagi peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (Indrawati, 2016) dalam proses Pembelajaran *talking stick*, guru berperan sebagai fasilitator sehingga materi Pembelajaran yang diberikan tidak seluruhnya berasal dari penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif lakukan kegiatan dalam proses Pembelajaran.

Menurut Istarani (2014:89) model *talking stick* mendorong peserta untuk berani mengemukakan pendapat mereka ketika proses Pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari oleh peserta didik dan diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Menurut Syifa S. Mukrimah (2014:1) *talking stick* termasuk salah satu model Pembelajaran yang dilakukan dengan media tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab

Pada Pembelajaran *talking stick* siswa dapat diberi sebuah hukuman seperti bernyanyi atau hukuman lain yang bersifat edukatif apa bila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini yang mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka lebih giat belajar lagi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Talking stick* adalah suatu model Pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab

pertanyaan yang di berikan oleh guru, setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Demikian seterusnya menerus semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

2. Tujuan model *talking stick*

Menurut Ramadhan (2010) *Talking stick* adalah salah satu model Pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, tujuan dari model Pembelajaran *talking stick* ini, yaitu:

- 1) untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan Pembelajaran,
- 2) melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum,
- 3) membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta tidak menegangkan,
- 4) melatih mental siswa agar lebih berani saat di hadapkan oleh sebuah pertanyaan,
- 5) mendidik siswa agar mampu bergotong-royong dalam memecahkan masalah dengan teman-temannya.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa model Pembelajaran *talking stick* dalam Pembelajaran mempunyai tujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa. Oleh karena itu model Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam Pembelajaran IPA dan dapat di laksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Sebagai model Pembelajaran kooperatif, model *talking stick* bertujuan meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam berperilaku sosial. Pembelajaran dengan model *talking stick* bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Selain itu, model Pembelajaran *talking stick* sebagai Pembelajaran

kooperatif juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan saling menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

3. Langkah-langkah model *talking stick*

Menurut Suyatno (2009:124) langkah-langkah model penerapan model *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a) guru membentuk peserta didik dalam kelompok yang terdiri 5 orang,
- b) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjang 2 cm,
- c) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran,
- d) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana,
- e) setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan,
- f) guru mengambil tongkat dan memberikan salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat pertanyaan dan menjawab setiap pertanyaan dari guru,
- g) siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan,
- h) guru memberikan kesimpulan
- i) guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu,
- j) guru menutup Pembelajaran.

4. Kelebihan model Pembelajaran *talking stick*

Kelebihan model *talking stick* adalah sebagai berikut:

1. melatih kesiapan siswa dengan menggunakan tongkat pada saat proses Pembelajaran.
 2. membuat siswa lebih giat belajar
 3. terciptakan suasana Pembelajaran yang menyenangkan.
5. Kekurangan model Pembelajaran *talking stick*

Kekurangan model Pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak siap akan merasa gugup kalau mendapatkan tongkat
2. Jika guru tidak dapat mengontrol dengan baik, suasana kelas akan menjadi sangat ribut karena siswa yang kegirangan atau sebaliknya kaget ketika menerima tongkat.
3. Kegiatannya Pembelajaran ini relatif memakan waktu yang lama

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa yang bersifat menetap. (Siti, dkk 2018: 1)

Belajar adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan ke depan (Yamin, 2015: 6). Belajar adalah suatu aktivitas dengan sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri dengan belajar anak yang tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tidak terampil menjadi terampil sehingga belajar merupakan sebuah kebutuhan setiap idividu untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya. Belajar pada prinsipnya merupakan proses perubahan tingkah laku pada setiap individu.

Menurut Arsyad (2017:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks

yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku bukan karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah melainkan perubahan terjadi karena adanya rasa ingin tahu dan belajar yang dilakukan setiap individu sehingga memberikan perkembangan pada dirinya dengan pemahaman dan pengalaman yang baru.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku dengan mencapai tujuan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Ciri-ciri Belajar

Bloom (2022 : 3507) membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif (pengetahuan intelektual)

Aspek kognitif merupakan perilaku manusia yang menekankan pada intelektualnya. Pengetahuan intelektual manusia mampu menelaah berbagai kejadian atau peristiwa sehingga akan lebih mudah membawah arus kejenjang pendidikan yang dimaksud.

b. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang ada didalam diri setiap individu. Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Dalam aspek ini kurang mendapat perhatian dari guru karena biasanya guru hanya menekankan pada bidang kognitif saja tetapi guru juga harus melihat dari aspek afektif.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik tampak pada ketrampilan dan tindakan siswa. Ketrampilan disini dapat berupa keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menjelaskan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar berjalan. Faktor internal terdiri dari:

1. Keadaan fisik atau jasmani (kesehatan, mata minus dan cacat tubuh)
2. Kecerdasan atau inteligensi (tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa dapat diukur melalui belajar dan tes)
3. Bakat minat dan motivasi (bakat dan minat individu setiap siswa adalah pembahasan yang tidak bisa dipisahkan dari kecerdasan siswa)

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari :

1. Faktor sekolah (selain guru, fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.)
2. Faktor keluarga (siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan kesadaran belajar yang tinggi memiliki peluang untuk lebih sukses dalam proses belajarnya.).
3. Faktor sosial masyarakat (masyarakat yang dekat dengan buku misalnya, menumbuhkan anak-anak yang gemar membaca.)

C. Hasil belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie” dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh

siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor (Wulandari, 2021:5). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya (Mustakim 2020). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto 2013: 54).

Menurut Oemar (2012:27) mengemukakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Slameto (2013:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparwoto (2014:41) bahwa belajar pada intinya adalah proses internalisasi dalam diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajarnya yaitu berupa perubahan, baik penguasaan materi tingkah laku, maupun keterampilan.

Menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Jhon Permana, 2014:16) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), yang menetap dalam keadaannya yang berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. perubahan terjadi akibat ada suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Dimiyati dan Mudjo (1994:40), prinsip belajar ialah sebagai dasar dalam upaya Pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya. Prinsip-prinsip berkaitan dengan:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar.

Perhatian siswa terhadap pelajaran akan timbul apabila bahan pengajaran

sesuai kebutuhannya sedangkan motivasi dapat menjadi tujuan dan alat dalam Pembelajaran.

2. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Dalam setiap proses belajar selalu menampilkan keaktifan siswa. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, keterampilan-keterampilan dan sebagainya.

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengubah pola pikir serta perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Susanto mengemukakan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap terbaik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Segala belajar adalah perubahan kualitas kognitif, efektif, dapat psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

Hamalik menjelaskan pengertian belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingatkan, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berbeda menurut Walker dalam Riyanto bahwa belajaran adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut punya kematangan rohanian, kelelahan motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

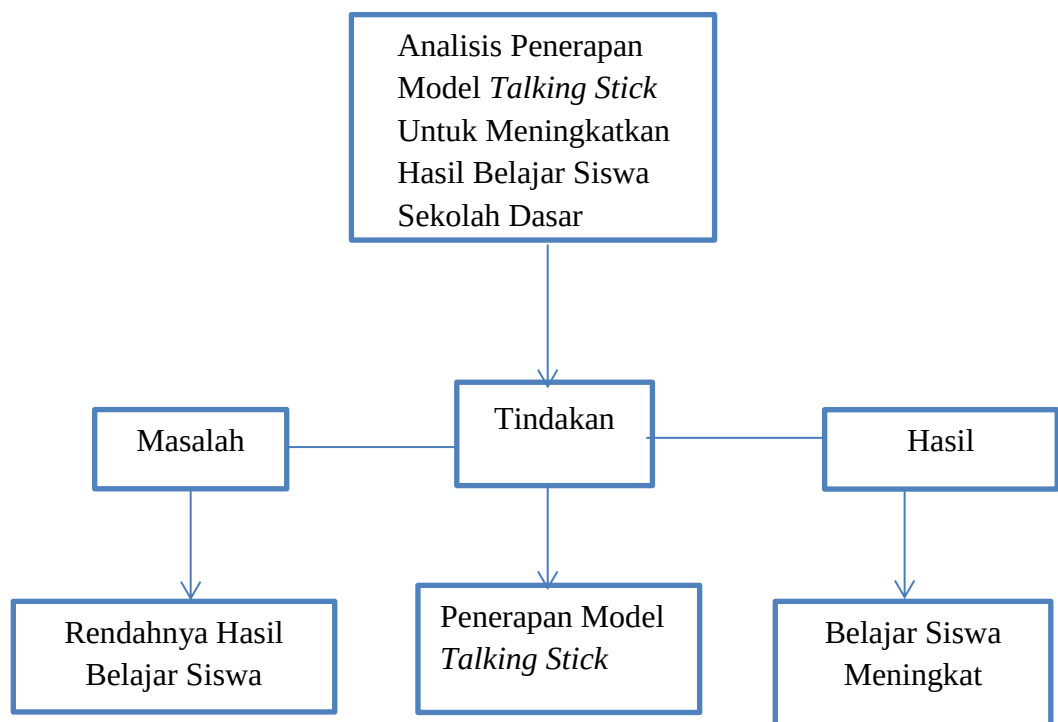
Hamalik mengemukakan bukti bahwa seseorang telah belajar ia terjadi perubahan tingkah laku pada boring tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tahu, dan unsur motoris.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap. Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan suatu hasil belajar. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya, sehingga tujuan Pembelajaran dapat tercapai

D. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya saja yang menggambarkan tingkat pengalaman dan alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman itu, pengalaman berlangsung dari tingkat konkrit (nyata) naik menuju ke tingkat yang abstrak.

Berdasarkan model talking stick pada siswa masih rendah, ada beberapa permasalahan tersebut di atas dilakukan Dengan Analisis Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar



Bagan 1.Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016). Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Maleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek peneliti menggunakan studi literatur untuk menganalisis jurnal atau data dari orang yang telah melakukan penelitian terdahulu, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis tentang melakukan analisis penerapan model *talking stick*.

B. Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini terdiri dari jurnal, artikel, dan tesis yang terkait dengan konsep yang diteliti. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, dokumentasi, internet, dan pustaka. Studi

kepastakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, (Sarwono, 2006).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai perkembangan model *talking stick* yang berupa catatan, buku, makalah, atau artikel, artikel dan sebagainya. Sedangkan Menurut Danial & Wasriah (2011:80) menjelaskan “studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan konsep yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian

Studi literatur penting untuk dilakukan dalam penelitian guna memperoleh dan menggali informasi sebanyak-banyaknya suatu teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan agar selanjutnya dapat dibandingkan oleh peneliti antara teori yang ditemukan dalam kepustakaan dengan hal yang terjadi sebenarnya di lapangan. Cara mencari artikel menggunakan goole scholar

KATA KUNCI : Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada kelas IV Di Sekolah Dasar.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

Adapun jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang

dilakukan dengan mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan teknik triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang di peroleh melalui beberapa sumber Sugiyono (2015:373) dalam (Zulfagli, 2018). Analisis ini mencakup tiga tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam menganalisi data, tahapan yang pertama dilakukan adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan, yang berhubungan dengan masalah penelitian peneliti. Dengan menggunakan mengumpulkan data secara kualitatif yang berupa kata-kata bahwa proses analisis data itu sendiri telah dilakukan sejak awal pada saat pengumpulan data dimulai.

2. Reduksi data

Reduksi adalah langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin dicapai agar diperoleh gambaran tentang penerapan model *talking stick*. Dari hasil kegiatan reduksi data ini, data yang tidak perlu dihilangkan dengan tujuan data lain yang terungkap melalui pengambilan data tetap dipertimbangkan untuk mendukung data utama.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan data yang disajikan mengenai penerapan model *talking stick*, data-data yang mengenai maksud di atas disajikan dalam bentuk tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang analisis penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel. Sumber tersebut digunakan karena berkaitan dengan penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Adapun sumber tersebut adalah 12 artikel yang dijadikan sebagai rujukan oleh penelitian untuk analisis penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Artikel yang dianalisis ini diambil dari tahun 2018-2024 artikel ini dikaji dari kelas tinggi dari kelas IV, V, VI.

Tabel 4.2 hasil kajian jurnal

No	Penelitian & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu Agraeni (2021)	Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung 1 Kota Makassar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> , gambaran hasil belajar pada mata pelajaran IPA, pengaruh model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto dengan tahap angket. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar dengan jumlah 19 siswa, pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> pada pembelajaran IPA dilaksanakan dengan membagikan angket. (2) hasil belajar IPA siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> menunjukkan adanya peningkatan. (3) model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berpengaruh terhadap belajar

			Bakung I Kota Makassar.	jenuh.	IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. Model pembelajaran <i>talking stick</i> dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kesesuaian antara penggunaan model pembelajaran yang digunakan dengan mata pelajaran sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.
--	--	--	----------------------------	--------	---

2.	Agustina Rampo (2019)	Meningkatkan hasil belajar IPA konsep daur air dan peristiwa alam melalui model pembelajaran model <i>talking stick</i> pada murid kelas IV SDN Tokesan Kabupaten Tana' Toraja	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep daur air dan peristiwa alam melalui penggunaan model pembelajaran <i>talking stick</i> pada murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja.	Penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja sebanyak 31 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus dan dengan menggunakan dua Teknik obsevasi dan Teknik pencatatan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.	Hasil yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i> pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar murid, hal ini dapat dilihat pada tes hasil belajar dan nilai hasil akhir belajar murid pada siklus 1 64, 84 meningkat menjadi 85,16. Model pembelajaran kooperatif type <i>talking stick</i> merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran. Model pembelajaran
----	--------------------------	--	--	---	---

					kooperatif type <i>talking stick</i> ini dilakukan dengan bantuan media berupa tongkat.
3.	Siti Aminah (2022)	Penggunaan model <i>talking stick</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bumi dan alam semesta siswa kelas V SDN Bagi 03 Kabupaten medium.	Tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Bagi 03 Kabupaten Medium.	Penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V. model pelaksanaan PTK ini adalah guru sebagai peneliti dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Subyek	Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Bagi 03 Kabupaten madiun. Melalui model pembelajaran <i>talking stick</i> ada peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat kondisi awal yaitu 18,75% siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 meningkat menjadi 56,24% dan meningkat lagi pada siklus II

				penelitian siswa kelas V adalah 14 siswa.	menjadi 93,75%. Untuk memenuhi harapan di atas, guru perlu merespon dengan cepat dan proaktif terhadap berbagai fenomena yang mereka temui atau rasakan saat mereka melakukan tugas belajar mereka. Selain itu, guru perlu lebih kreatif dalam memikirkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.
4.	Asdil Ashar (2022)	Pengaruh model <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran <i>talking stick</i> pada	Penelitian ini menggunakan desain Quasi experimental design. Teknik pengumpulan data	Berdasarkan data hasil penelitian setelah dianalisis menunjukkan bahwa kriteria siswa sebelum diberi perlakuan menunjukka

		pelajaran IPA	siswa kelas IV SD, bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan bagaimana pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 339 Lagosi kecamatan pammana kabupaten wajo.	yang yang digunakan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya di analisis melalui Teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.	kriteria perlu bimbingan sedangkan setelah diberi perlakuan telah menunjukan kriteria cukup. Proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengelola proses belajar mengajar didalam kelas, salah satunya adalah bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menciptakan suasana yang
--	--	----------------------	---	--	--

					membuat aktif siswa di dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang baik yaitu model pembelajaran <i>talking stick</i> pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 339 Lagosi Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> menunjukkan hasil yang Baik.
--	--	--	--	--	--

5.	Lilik Oktapriyani (2022)	Penerapan model <i>talking stick</i> pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model <i>talking stick</i> .	Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo yang berjumlah 25 siswa dan sampel peneltian adalah kelas V berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siwa perempuan yang diambil seacara (sampel jenuh).	Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 50,67 dan nilai rata-rata post-pest sbesar 77,67 dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ didapat Zhitung = 3,08 dan Ztabel = 1,64 karena Zhitung > Ztabel maka, Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model <i>Talking Stick</i> secara signifikan tuntas. Namun antusias dan semangat belajar siswa meningkat karena penulis menerapkan proses
----	--------------------------	--	--	---	--

					pembelajaran yang menyenangkan dan tidak begitu membosankan.
6.	Sari Tanjong (2023)	Penggunaan model <i>talking stick</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Tanjungsari	Tujuna penelitian adalah mengetahui pengembangan model pembelajaran agar aktivitas guru, aktivitas siswa meningkat.	Metode penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Tanjungsari Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 siswa.	Hasil tindakan penerapan model <i>talking stick</i> dalam penelitian ini menghasilkan aktivitas siswa dan hasil belajar yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari 81% menjadi 97%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus I sebesar 82,14% meningkat menjadi 90,63%. Sedangkan hasil ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami

					peningkatan 62% menjadi 88% dengan peningkatan sebesar 26%, rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 63,8 menjadi 77,5. sangat memuaskan memenuhi KKM dan nilai ketuntasan kelas melebihi 85%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Talking Stick</i> merupakan salah satu metode alternatif yang bisa diterapkan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan metode ini cocok digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA
--	--	--	--	--	--

					di sekolah dasar.
7.	Eva juli partami (2019)	Penerapan model pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i> berbasis aneka sumber (RESOURCES BASED LEARNING) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD N0. Lukluk, kecamatan mengwi, kabupaten bandung Tahun pelajaran 2016/2017.	Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i> berbasis aneka sumber (resources based learning) pada siswa kelas IV SD No.4 lukluk, kecamatan mengwi, kabupaten bandung Tahun pelajaran 2016/2017.	Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD No. lukluk yang terdiri 19 orang siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan model pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i> berbasis aneka sumber (resources based learning) pada siswa kelas IV No.4 lukluk, kecamatan mengwi, kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif <i>talking stick</i> berbasis aneka sumber (resources based learning) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD No. 4 lukluk. Nilai rata-rata kelas pra siklus 64,47 dengan katagori rendah meningkat pada siklus I sebesar 70,52 dengan katagori sedang dan meningkat pada siklus II sebesar 82,11 dengan

				bandung tahun pelajaran 2016/2017. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dengan hasil belajar. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.	katagori tinggi.
8.	Muhammad Soleh Hapudin (2023)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas IV SDS Tunas	Penelitian ini berawal dari temukannya hasil PTS IPA sebanyak 12 orang yang berada dalam kelas IV SDS Tunas Elok terdapat 9 orang mendapatkan	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Di siklus I	Hasil penelitian dan pembahasan adalah berbagai hasil temuan dapat disimpulkan : 1. Penerapan model <i>talking stick</i> meningkatkan

		Elok	nilai li bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KMM) 65.	hasil belajar IPA yang diperoleh ialah 33,3% dengan rata-rata nilai 54, masih ditemukannya beberapa masalah selama pembelajaran dan terdapat 7 peserta didik yang nilainya dibawah standar sehingga harus diperbaiki kembali pada siklus II. Sedangkan, disiklus II hasil belajar IPA yang diperoleh ialah 91,7% dengan rata-rata nilai 78, pembelajaran pun sudah sesuai dengan	keterlibatan: hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2. Efektivitas model <i>talking stick</i> dalam meningkatkan pemahaman peserta didik: hasil peserta didik seperti yang diindikasikan oleh peningkatan mean
--	--	------	--	---	--

				RPP dan hanya satu orang yang nilainya di bawah standar.	sebesar 78,25, median sebesar 80, modus sebesar 79 dan N-Gain sebesar 0,51 pada siklus II menunjukkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. 3. KMM: nilai KMM (65) masih sesuai dengan standar yang ditetapkan.
--	--	--	--	--	---

9.	Muhammad Tahir (2022)	Pengaruh metode model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 12 ampenan tahun ajaran 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari metode model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN 12 Ampenan.	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi eksprimental research dengan desain penelitian Pre-Experimental design tipe one group pretest-posstet Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 24 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sample dengan jumlah sampel	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai sig.(2- tailed) hasil belajar IPA peserta didik bernilai sama yaitu 0,000 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N=22. Nilai sig.(2- tailed) tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode <i>Talking Stick</i> terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN 12 Ampenan. Untuk mengembangkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran, guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif
----	-----------------------	---	---	---	--

				22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda dan dokumentasi.	dan efektif sesuai dengan kebutuhan. Model kooperatif tipe <i>talking stick</i> merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain, sedangkan penggunaan tongkat tersebut secara bergiliran sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi.
--	--	--	--	---	---

10.	Meirza Nanda Faradita (2018)	Pengaruh metode pembelajaran type <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran cooperative learning type <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Rancangan penelitian ini jenis eksperimen dengan type one group pretest – posttest design. populasi adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Hasil uji one sampel T test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ dari hasil pre dan post test berarti nilai $p < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal IPA sebelum dan setelah dilakukan	Berdasarkan nilai rata-rata kelompok menunjukkan data nilai rata-rata pada saat pre test sebesar 56,8, dan nilai rata-rata kelompok post test sebesar 71. Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh dari hasil nilai UTS siswa kelas IV Sekolah dasar menunjukkan 65% siswa belum mencapai KKM dan 35% yang hasil belajarnya telah mencapai KKM dengan target KKM yang ditetapkan yaitu nilai 75. Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran type Talking Stick. Kelebihan model
-----	------------------------------	--	--	--	--

			perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar Taman Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh sebanyak 30 responden. data dikumpulkan dengan instrument kuesioner dan dianalisa dengan uji one sampel t test.	metode talking stick	<i>Talking Stick</i> yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran di mulai), sedangkan kelamahan model pembelajaran ini adalah membuat siswa tegang karena takut pertanyaan yang harus dijawab. Pada proses pembelajaran IPA guru SD perlu menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif, dan inovatif. Agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat
--	--	--	--	-----------------------------	--

					memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan memperoleh manfaat dari mata pelajaran IPA dalam kehidupannya sehari-hari. Model <i>talking stick</i> mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini meminta peserta didik
--	--	--	--	--	--

					menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru demikian seterusnya. Hasil belajar pre test mengindikasikan masih banyak nilai hasil belajar siswa yang kurang memuaskan sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif untuk yang digunakan model pembelajaran talking stick agar dapat meningkatkan
--	--	--	--	--	---

					hasil belajar siswa.
11.	Siti Fauziah Mallombasi (2024)	Penerapan problem based learning disertai metode <i>talkin g stick</i> untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa kelas VI SDI Bertingkat Mamajang II.	Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning disertai Metode <i>Talking Stick</i> untuk meningkatkan sikap hasil belajar peserta didik kelas VI SDI Bertingkat Mamajang	jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan. Tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI SDI Bertingkat	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I dengan hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 75 % dan pada siklus II dengan hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 89, 28 % dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 14 % dan telah mencapai target ketuntasan yaitu 85% maka

			II	Mamajang II yang aktif dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif	dapat di simpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning disertai Metode <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDI Bertingkat Mamajang II. diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 75% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 85% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang
--	--	--	----	---	---

					tuntas sebesar 89,28% dan tidak tuntas sebesar 11% dengan peningkatan sebesar 14% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 65.
12.	Leoni Ambar Valenta (2023)	Penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i> pada pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA setelah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 58	Jenis Penelitian adalah penelitian Eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas SDN 58 Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan Sampel	Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa hasil nilai rata-rata pre-test (tes awal) kelas eksperimen sebesar 26,34 dan simpangan baku yaitu 11,96. Sedangkan nilai rata-rata post-test (test akhir) kelas eksperimen yaitu 81,84 dengan simpangan baku yaitu

			Lubuklinggau.	dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang diambil adalah kelas V.D berjumlah 23 peserta didik dan diajarkan dengan model pembelajaran talkin stick. Metode penelitian menggunakan Eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil	7,03. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diperoleh thitung (8,08) dengan = 0,5 sehingga diperoleh thitung (8,08) ttabel (1,717) maka dapat dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023 setelah diterapkan Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran IPA secara signifikan tuntas. Diketahui juga mengenai hasil belajar siswa kelas V belum optimal dikarenakan
--	--	--	---------------	---	--

				penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata 81,84 dengan ketuntasan belajar (95,65%). Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,08 > t_{tabel} = 1,71$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023 setelah diterapkan	masih banyak peserta didik yang belum memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata hasil penilaian harian pelajaran IPA di Kelas V adalah 40,43. Jumlah peserta didik kelas V keseluruhannya ada 23 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas ada 5 orang (21,74%) dan sedangkan yang tidak tuntas ada 16 orang (78,26%). Hal ini sesuai dengan apa yang telah di katakan oleh ibu Sella Azri Yulika, S.Pd wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 58
--	--	--	--	--	--

				Penerapan model pembelajaran <i>talkin stick</i> berada pakategori signifikan tuntas.	Lubuklinggau. Pemebelajaran talking stick sangat cocok diterapkan bagi peserta didik sekolah dasar. Selain untuk melatih berbicara peserta didik, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. model pembelajaran talking stick ini dilakukan dengan berbantuan tongkat, siapa yang memegang tongat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.
--	--	--	--	--	---

--	--	--	--	--	--

B. Pembahasan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami banyak sekali perkembangan yang dapat memberikan dampak yang positif dalam dunia pendidikan salah satunya dalam kegiatan pembelajaran ditemukan cara-cara baru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang afektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil telaah 12 artikel mengenai penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa didapatkan hasil bahwa model *talking stick* memiliki pengaruh dan dampak terhadap belajar siswa khususnya di sekolah dasar.

1. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Ayu Agraeni** (2021), menunjukkan bahwa (1) model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPA dilaksanakan dengan membagikan angket. (2) hasil belajar IPA siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menunjukkan adanya peningkatan. (3) model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. pengaruh model Pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar melalui uji hipotesis diketahui Terdapat pengaruh *talking stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung 1 Makassar. Model Pembelajaran kooperatif type *talking stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif type *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Agustina Rambo** (2019), untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep daur air dan peristiwa alam melalui penggunaan model Pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar murid, hal ini dapat dilihat pada tes hasil belajar dan nilai hasil akhir

belajar murid pada siklus 1 64, 84 meningkat menjadi 85,16. Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat di gunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Daur air dan Peristiwa Alam dikelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, karena dapat meningkatkan perhatian murid dalam kegiatan pembelajaran. Keberanian murid dalam menjawab soal yang diajukan, keberanian murid dalam menanggapi jawaban dan kemampuan murid dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan baik dalam secara berkelompok maupun secara individu.

3. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Siti Aminah** (2022), Penggunaan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bumi dan alam semesta untuk meningkatkan hasil belajar model *talking stick* pada mata pelajaran IPA siswa kelas lima. Peningkatan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Bagi 03 Kabupaten madiun. Melalui model pembelajaran *talking stick* ada peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat kondisi awal yaitu 18,75% siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 meningkat menjadi 56,24% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,75%. Hal ini dikarenakan, selain metode pengajaran, siswa juga membutuhkan proses belajar aktif untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Siswa cenderung melupakan materi jika pasif atau hanya menerima materi dari guru. Mengajak siswan untuk belajar secara positif memudahkan untuk mengingatkan apa yang diajarkan guru. Memilih model Pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Salah satu model IPA adalah dengan menggunakan model *talking stick* tongkat bicara. Model tongkat bicara merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang populer. Model Pembelajaran ini menggunakan media tongkat. Tongkat digunakan untuk menyatakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok.Oleh

karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

4. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Asdil Ashar (2022)**, Pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPA. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan bagaimana pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengelola proses belajar mengajar didalam kelas, salah satunya adalah bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menciptakan suasana yang membuat aktif siswa di dalam proses Pembelajaran IPA pada kelas IV. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengelola proses belajar mengajar didalam kelas, salah satunya adalah bagaimana memilih model Pembelajaran yang sesuai dengan sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menciptakan suasana yang membuat aktif siswa di dalam proses pembelajaran. Salah satu model Pembelajaran yang baik yaitu model pembelajaran *talking stick* Pembelajaran kooperatif di mana Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
5. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Lilik Oktapriyanti (2022)**, untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah diterapkan model *talking stick* terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 2 Sidoharjo. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model Talking Stick sebesar 77,67 atau lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model Talking Stick yaitu sebesar 50,67. Hasil analisis uji Z yaitu $Z_{hitung} = 3,08$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hipotesis diajukan pada penelitian ini dapat

diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo setelah dilakukan penerapan model *Talking Stick* secara signifikan tuntas.

6. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Tanjungsari (2022)** , Penggunaan model *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Tanjungsari. Mengetahui pengembangan model pembelajaran agar aktivitas guru, aktivitas siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari 81% menjadi 97%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus I sebesar 82,14% meningkat menjadi 90,63%. Sedangkan hasil ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan 62% menjadi 88% dengan peningkatan sebesar 26%, rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 63,8 menjadi 77,5. Guru memberikan pertanyaan dan siswa akan menjawabnya secara bergulir dengan bantuan tongkat yang telah digulirkan. Seorang yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau dikenal dengan istilah *Talking stick*. Disamping itu. Metode Pembelajaran ini juga melatih siswa dalam mengasah kemampuan berbicara atau dalam mengemukakan pendapatnya. Harapannya dengan diterapkannya metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA khususnya dengan materi struktur dan fungsi tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga nilai belajar siswa.
7. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Eva Juli Partami (2019)**, peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *talking stick* berbasis aneka sumber (*resources based learning*) pada siswa kelas IV SD No.4 Lukluk, kecamatan mengwi, kabupaten Bandung Tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif *talking stick* berbasis aneka sumber (*resources based learning*) dengan

siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD No. 4 Lukluk. Nilai rata-rata kelas pra siklus 64,47 dengan kategori rendah meningkat pada siklus I sebesar 70,52 dengan kategori sedang dan meningkat pada siklus II sebesar 82,11 dengan kategori tinggi. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26%. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 62 % sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 88%. Sedangkan rata-rata kelas meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 13,8. Dan rata-rata kelas siklus I sebesar 63,8 dan rata-rata kelas siklus II sebesar 77,5. mengalami kenaikan yang sangat memuaskan memenuhi KKM dan nilai ketuntasan kelas melebihi 85%.

8. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Muhammad Soleh Hapudin (2023)**, Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPA peserta didik pada materi pelajaran. dengan materi sumber daya alam di kelas IV SDS Tunas Elok, berbagai hasil temuan dapat disimpulkan:

1. Penerapan Model *Talking stick* Meningkatkan Keterlibatan Peserta didik: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembukaan yang positif, interaksi peserta didik dan partisipasi aktif dalam diskusi memberikan atmosfer yang lebih dinamis dalam kelas. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Murid Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Sekolah tujuan penelitian sudah menerapkan Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Efektivitas Model *Talking stick* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik: Hasil belajar peserta didik seperti

yang diindikasikan oleh peningkatan mean sebesar 78,25, median sebesar 80, modus sebesar 79 dan N-Gain sebesar 0,51 pada siklus kedua menunjukkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran.

3. Relevansi Materi Sumber Daya Alam dalam Pembelajaran: Materi sumber daya alam memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang membantu mengembangkan minat dalam pembelajaran serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ilmiah yang kompleks.
 4. Refleksi Berdampak pada Perbaikan Pembelajaran: Melalui refleksi, berbagai masalah yang muncul pada Siklus I berhasil diatasi dan perbaikan signifikan terlihat pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi menjadi instrumen penting dalam pengembangan pembelajaran.
9. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Muhammad Tahir** (2022), Pengaruh metode model Pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 12 ampenan tahun ajaran 2022. guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan. Model kooperatif tipe *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain, sedangkan penggunaan tongkat tersebut secara bergiliran sebagai alat peraga untuk merangsang peserta didik bertindak cepat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Sehingga hal tersebut dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan lebih membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran IPA dan dengan penguasaan materi pelajaran IPA tersebut hasil belajar IPA dari peserta didik dapat menjadi lebih baik dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan dan positif dengan penggunaan Metode model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN 12 Ampenan tahun pelajaran 2021. Nilai rata-rata siswa pada tes awal (pretest) adalah 67,95 dengan nilai tinggi 80 dan nilai terendah 50. Selanjutnya nilai rata-rata yang dihasilkan pada tes akhir (posttest) adalah 83,86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.

10. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Meirza Nanda Faradita (2018)**, Pengaruh metode pembelajaran type *talking stick* terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru demikian seterusnya. Hasil belajar pre test mengindikasikan masih banyak nilai hasil belajar siswa yang kurang memuaskan sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif untuk itulah digunakan model pembelajaran *talking stick* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
11. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Siti Fauziah Mallombasi (2024)**, peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya dari kemauan seorang peserta didik untuk belajar dengan baik, tetapi hasil belajar juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih banyak yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, salah satunya pada Pembelajaran IPA. Hal ini juga dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga membuat siswa hanya pasif. Untuk memperbaiki kualitas Pembelajaran IPA dengan menerapkan model Pembelajaran yang menarik, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran serta tingkat perkembangan anak. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai strategi

pemecahan masalah adalah model Problem Based Learning (PBL) yang dibantu dengan metode Talking Stick. Dipandang dari segi kualitas hasil yang akan diperoleh peserta didik, maka PBL di bantu dengan metode *Talking Stick* akan memiliki kontribusi yang lebih baik dari pada model konvensional yang hanya focus dengan satu pandangan saja. Dalam Pembelajaran PBL dibantu dengan metode *Talking Stick*. Pembelajaran mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual baik individu maupun kelompok. Model *talking stick* merupakan model Pembelajaran yang meyodorkan tongkat sambil bernyanyi dalam proses Pembelajaran sehingga Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, siswa merasa senang, proses pembelajaran dinikmati seperti bermain sehingga dengan percaya diri siswa akan mengemukakan pendapatnya.

12. Berdasarkan hasil penelitian oleh **Leoni Ambar Valenta** (2023), Penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran ipa Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik sekolah dasar. Selain untuk melatih berbicara peserta didik, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model Pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan berbantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Yaitu mengenai model Pembelajaran *talking stick* pada Pembelajaran IPA, peserta didik benar-benar sudah beradaptasi dan tertarik dengan model Pembelajaran *talking stick* yang diterapkan. Sedangkan nilai rata-rata post-test (test akhir) kelas eksperimen yaitu 81,84 dengan simpangan baku yaitu 7,03. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diperoleh thitung (8,08) dengan $\alpha = 0,5$ sehingga diperoleh thitung (8,08) t_{tabel} (1,717) maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau tahun ajaran

2022/2023 setelah diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPA secara signifikan tuntas

C. Persamaan dan perbedaan 12 artikel yang relevan.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari 12 artikel yang diteliti. Adapun persamaan dan perbedaan artikel yang dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 perbandingan Hasil Penelitian

Persamaan	Perbedaan
1. 12 artikel diatas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa 2. Model pembelajaran <i>talking stick</i> pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar memberikan pengaruh yang positif dan hasil yang meningkat.	1. Perbedaan dari 12 artikel diatas yaitu: ada yang kelas IV, V dan VI 2. waktu, jumlah siswa cara-cara pengumpulan data serta jumlah populasi yang bervariasi, 3. Teknik pengumpulan data dan taknik analisis data. 4. Dari artikel yang menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif sebanyak 4 artikel, penelitian eksperimen sebanyak 5 artikel dan PTK sebanyak 3 artikel dengan kelas yang berbeda pada kelas IV, V,VI dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> pada mata pelajaran IPA untuk meningkat hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. 5. Mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam menggunakan model <i>talking stick</i> pada mata pelajaran IPA.

	6. Kelebihan model Pembelajaran <i>talking stick</i> dari 12 artikel diatas Pembelajaran model <i>talking stick</i> ini dapat melatih berbicara peserta didik dalam Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. 7. Kekurangan model Pembelajaran <i>talking stick</i> adalah membuat siswa tegang karena takut pertanyaan yang harus dijawab..
--	---

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari pembahasan. Kesimpulan dan saran ini akan memudahkan pembaca untuk memahami dan mengetahui isi dari skripsi ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data perbandingan yang telah dianalisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil kajian dari 12 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah seluruh artikel menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dasar sehingga dapat mendorong siswa rajin dalam belajar dan bertindak aktif dalam kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diartikan sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik diharapkan agar lebih aktif dalam merespon pertanyaan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Bagi guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran IPA. kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting sebab guru sebagai pemberi inspirasi dan semangat tinggi.
3. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan kondusif.

4. Bagi penelitian

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh penelitian lain dengan bahas masalah dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010:282). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek Edisi (Revisi VD). Rineka Cipta. Jakarta. *Jurnal* Vol 2, Nor 2
- Arsyad (2017:1) media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali pers. *Jurnal* Vol.7,No.1
- Ayu Agraeni (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inppres Bakung I Makassar Tahun 2021.
- Agustina Rampo (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Murid Kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja.
- Asdil Ashar (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPA.
- Barokah (2014 : 1) . *jurnal* Vol 8 No 1.
- Corol Locust (2010: 1) Penerapan model Pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal* Vol.6,Nor.1
- Denial & Wasriah (2009:80) penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa studi literature. *Jurnal* Vol 7 Nor 133-137
- Eva Juli Partami (2019). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Talking Stick Berbasis Aneka Sumber (REOURCES LEARNING) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.
- Istarani,(2014:89) model Pembelajaran inovatif. Medan:media persada. *Jurnal* Vo1 Nor.1.
- Indrawati, (2016). Pelatih Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. Modul pelatihan widyaswara penyesuaian / Inpassing berbasis E- learning,6-8. *Jurnal*
- Krippendof (1993:5). Analisis isi pengantar teori dan metodologi. Jakarta:PT. raja Grafindo persada. *Jurnal* Vol 10. Nor 3.
- Komariyah, siti dkk (2018:1). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa,” dalam SOSIOHHUMANIORA *jurnal* LP3M un iversitas sarjanswiyata taman siswa Yogyakarta 4, no.1 (2018): 1-2.
- Lilik Oktapriyanti (2022). Penerapan Model *Talking Stick* Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo.
- Leoni Ambar Valenta (2023). Penerapan Model Pembelajaran IPA.
- Meirza Nanda Faratdita (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Type* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.
- Muhammad Tahir (2022). Pengaruh Metode Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil IPA Peserta Didik Kelas V SDN 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021.
- Muhammad Soleh Hapudin (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas IV SDS Tunas Elok.
- Nugraha. (2020). Peningkatan hasil belajar geometri. Semarang: pustaka. Belajar

- Purwanto, M.N. (2013:2). *jurnal* Vol 3 Nor 2.
- Rais Hidayat (2017). Perbedaan hasil belajar melalui penerapan model inkuri terbimbing dan Student Achievement Divisions pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. PISSN 2252- 6676 Vol 5, No.1, email:jurnalpedagogika@yahoo.com
- Siti Aminah (2022). *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* 2.
- Siti Fauzah Mallombasi (2024). Penerapan Problem Based Learning Disertai Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Belajar IPA.
- Syifa S. Murkrimah (2014:2). Metode Belajar dan Mengajar. Bandung: Bumi Siliwangi. *jurnal. Jurnal*. Vol 3 Nor 2.
- Safitri (2018:131-144) pengaruh penerapan model *talking stick* dengan bantuan media Choose Number terhadap belajar biologi. *Jurnal* Vol 2 Nor 2
- Sentence,(2021). Implementasi Pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* (CLTTS) bagi peningkatan aktivitas dan hasil belajar. *jurnal* Vol 8 Nor 1.
- Sudjana 2013:22) peningkatan hasil belajar IPS menerapkan model kooperatif tipe jingsaw kelas IV SD Pontianak Tenggara. *jurnal* Vol 3 Nor 2.
- Subarguna, (2005:4) sistem informasi menenjem. *Jurnal* Vol 1 Nor 3., Jild 1 ISSN.
- Sari Tanjung (2022). Penggunaan Model untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Kelas IV SD Negeri Tanjungsari.
- Wulandari, (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dikelas V SDN 27 anak air padang. *Jurnal*. Vol 9 Nor 5., DOI: [https:// doi](https://doi.org/)
- Yamin (2015:6) strategi dan metode dalam model inovasi. *jurnal*
- Jakarta : gaung perada prres group. *jurnal*
- Zed. (2008). “ metode penelitian kepustakaan yayasan obor Indonesia”. *Jurnal* ISSN:2715-470X(Online).